

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Mahmud “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”⁴⁸

Penelitian ini bersifat alami karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian deskriptif yaitu sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Creswell dalam Hamid Darmadi mengemukakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti, subyek penelitian juga memiliki kepekaan, dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁰

⁴⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia,20011), 89.

⁴⁹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2013), 286.

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) Cet.4, 41

Jadi penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan guna untuk memperoleh data tentang Inovasi Pendidikan Agama Islam untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, Maka Sifat pendekatan penelitian kualitatif ini terbuka, dalam hal ini bermakna bahwa peneliti memberikan kepada subyek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan menurut kerangka berfikir mereka sendiri, bukan berdasar patokan-patokan jawaban yang telah dibuat peneliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*idepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.⁵¹ Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial”.⁵²

Dalam hal ini peneliti berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan, serta menjelaskan mengenai bagaimana Inovasi Guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina dan mengatasi akhlak-akhlak siswa yang kurang baik, yang sumber dan datanya telah dikumpulkan, disusun, kemudian dijelaskan menurut realitas yang sebenarnya secara berurutan. Sehingga penelitian studi kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

⁵¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

⁵² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dituliskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipasi penuh, pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Disamping itu perlu di sebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁵³

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Karenanya, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat serta kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh subjek atau informan.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang di dekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat kegiatan yakni peneliti hadir untuk mengetahui Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP N 1 Palang Tuban.

⁵³Tim Penyusun buku pedoman karya ilmiah STAIN Kediri, :*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (STAIN Kediri,2011), 82.

⁵⁴Tim penyusun buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, ”*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Kediri: 2010), 67-68.

Peneliti hadir di lokasi penelitian yang sebelumnya telah memasukkan surat observasi dari kampus IAIN Kediri ke SMP N 1 Palang Tuban. Setelah mendapat perijinan pihak TU dan persetujuan Kepala Sekolah, peneliti menemui kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI selanjutnya peneliti memulai penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Peneliti hadir di ruangan guru dan kepala sekolah untuk sharring dan wawancara seputar Inovasi Pendidikan Agama Islam untuk Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP N 1 Palang Tuban.

Dan kemudian, peneliti juga mewawancarai beberapa guru lainnya untuk menggali informasi tentang bagaimana Proses pembinaan akhlakul karimah, bagaimana perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah, dan strategi apakah yang dipakai guru untuk mengatasi siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memilih lokasi untuk dijadikan sasaran peneltian yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud lokasi penelitian adalah tempat yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti.⁵⁵

Sesuai dengan judul yang telah ditulis yaitu Inovasi Penidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP N 1 Palang Tuban, tepatnya di Jl. Gresik No.1, RT. 2, RW.10, Dsn. Kedaton, Ds Leran Kulon, Palang Tuban.

⁵⁵Affaiddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 91.

SMP N 1 Palang dipimpin oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Drs. Sugianto yang memiliki inovasi dalam pembinaan yang baik, dimana setiap peserta didik diajarkan untuk saling menghargai dan menghormati sesama.

Lembaga pendidikan tersebut memiliki inovasi pendidikan agama islam bermacam-macam agar siswa di lembaga tersebut dapat, berakhlak baik, saling menghargai dan menghormati, dan berjiwa religius. Hal ini bisa dilihat seperti ketika mereka didatangi oleh orang yang belum dikenal mereka mengajak berjabat tangan kemudian mengajak ngobrol dengan sopan dan ramah, dan pada bidang pendidikan agama Islam pada lembaga ini menerapkan sholat duha pada hari senin untuk bimbingan Agama Islam pada peserta didik yang beragama muslim. Supaya mereka semua terbiasa mengamalkan ajaran Islam di manapun ia berada.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶ Terkait dengan hal ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan data-data yang di perlukan, yang terdiri dari kepada sekolah, pendidik, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi.

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang di peroleh dari para informan yang di anggap paling mengetahui dengan jelas mengenai fokus penelitian yang di teliti, selain dari informan data juga di peroleh dari dokumentasi

⁵⁶ Nana Syaodih SukmaDinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

yang menunjang terhadap fokus penelitian atau data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Peneliti akan mengeksploitasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari kepala sekolah, guru bidang sekolah, TU, dan sebagian guru-guru lain. Selain itu, data penelitian juga bersumber dari dokumentasi yang ada di sekolah tersebut yang menunjang terhadap data yang di bentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini dari kepala sekolah dan guru SMP N 1 Palang. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan perekam untuk mengetahui bagaimana Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP N 1 Palang Tuban.

b. Sumber tertulis

Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan, namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa arsip dan dokumen resmi dari SMP N 1 Palang, serta data-data yang terkait dengan obyek penelitian Inovasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMP N 1 Palang Tuban.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk mempermudah data-data yang diperlukan, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi menurut S, Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah dalam bukunya "*Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*" mengatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁵⁷

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁵⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan melihat bagaimana inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi akhlak yang kurang baik pada Siswa SMP N 1 Palang Tuban.

⁵⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 173.

⁵⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 290.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁵⁹

Menurut Mantja, bahwa yang dimaksud wawancara mendalam adalah “Suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian, sebelum wawancara mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu. Akan tetapi bisa terjadi penyimpangan dari rencana karena situasi, sikap dan pengetahuan subjek berubah. Wawancara ini bersifat terbuka”.⁶⁰ Hal ini ditujukan kepada kepala sekolah, serta kepada Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa untuk mengetahui Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi akhlak yang kurang baik siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi adalah, ”pencarian data terhadap hal-hal atau variable yang berupa catatan,

⁵⁹ Ibid., 289-290.

⁶⁰ W. Mantja, *Tehnik Wawancara Mendalam* (Malang: Lemlit IKIP Malang, 1994), 75.

transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.⁶¹

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatanyang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁶²

F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Noeng Muhajir Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 236.

⁶² Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 307.

untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahan tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶³

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual. Hal ini dilakukan tehnik analisis yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang di jekaskan oleh Mansur Mukhlis bahwa:

1. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan.
2. Paparan data adalah penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁶⁵

⁶³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), 104.

⁶⁴ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

⁶⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), 105.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesasihan (*validitas*) dan keterandalan (*realibitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah:

1. Perpanjangan penelitian

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan akan bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjang waktu sampai terselesainya skripsi.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Adapun ketekunan dalam pengamatan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara:

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Inovasi yang digunakan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi akhlak yang kurang baik pada siswa.

- b) Menelaahnya secara rinci sampai pada titik pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Pada tahap triangulasi peneliti lebih memfokuskan dalam penggunaan Triangulasi Sumber, hal ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data. Adapun kegiatan dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait.⁶⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.⁶⁷ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 127.

⁶⁷Ibid., 24.

- c. Tahap analisis data, dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat mudah difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca, konsultasi hasil penelitian, perbaikan laporan, pengurusan persyaratan ujian munaqosah dan terakhir adalah ujian munaqosah skripsi.